

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru

Nurzaidah¹, Ruslaini²

ABSTRACT: This study aims to analyze and explain the implementation of the kancing gemerincing technique in improving students' learning outcomes in Science at the 4th grade of MI Al-Ihsan Kayuaru. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with 21 students as participants. The kancing gemerincing technique is employed to encourage active student participation in learning through a cooperative method, allowing students to actively participate, express ideas, and listen to each other's opinions in groups. The results of the study show a significant improvement in students' learning outcomes, from 71.4% in the first cycle to 95.2% in the second cycle. The findings indicate that the kancing gemerincing technique successfully increased students' activity in asking questions, expressing ideas, and engaging in practice. The application of this technique was also effective in improving students' understanding of the topics related to heat energy, sound energy, and alternative energy. The kancing gemerincing technique is effective in enhancing students' learning outcomes and activity. This technique can be applied in Science learning for the 4th grade of MI Al-Ihsan Kayuaru and can be extended to other subjects to facilitate positive student interaction and improve the overall quality of learning.

Keywords: kancing gemerincing, cooperative learning, Classroom Action Research, learning outcomes, Science, student activity.

¹ MI Al-Ihsan Kayuaru, Kangayan. idazidan07@gmail.com

² MIS Marfu'ah Palembang. mruslaini@gmail.com

Received: 20 - 6 - 2023

Revised: 25 - 8 - 2023

Accepted: 24-10-2023

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam (Samatowa, 2011:1). IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan: memberikan faedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan material suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang

IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi yang disebut sebagai tulang punggung pembangunan; melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan objektif; apabila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah; mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Samatowa, 2011:4).

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPA di atas, menurut Koncara (2012:3) pembelajaran IPA pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi kondusif yaitu pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif, edukatif dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, tidak semua pembelajaran IPA dilaksanakan dalam kondisi kondusif dimana siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), salah satu contohnya di MI Al-Ihsan Kayuaru Sumenep. Hasil observasi dan wawancara kepada guru IPA dan wali kelas IV pada tanggal 12 Mei 2012 di MI Al-Ihsan Kayuaru Sumenep, diketahui bahwa siswa mengalami permasalahan dalam pelajaran IPA diantaranya siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, tidak berani dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar 37%, siswa yang tidak tuntas 63% yaitu 12 dari 19 siswa hasil belajarnya di bawah KKM 65.

Kondisi di atas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pelajaran IPA masih cenderung menggunakan metode ceramah; kurangnya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; kegiatan praktek jarang dilakukan dalam pembelajaran IPA; kegiatan belajar mengajar hanya merespon siswa pandai sehingga siswa yang kurang pandai tidak memiliki kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Penerapan pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dapat diketahui dari langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar (Rusman, 2010:204). Menurut Silberman (dalam Asmani, 2012:65) pembelajaran aktif adalah pembelajaran siswa dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki. Teknik kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar (Huda, 2011:142). Tujuan dari penggunaan teknik kancing gemerincing adalah memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa/masing-masing kelompok

untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain (Isjoni, 2011:69).

Keunggulan dari teknik kancing gemerincing adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara sementara anggota lain pasif. Situasi tersebut artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan menggantungkan diri pada temannya yang dominan (Huda, 2011:142).

Permasalahan yang ada dalam pelajaran IPA kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep adalah siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, tidak berani dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar 37%, siswa yang tidak tuntas 63% yaitu 12 dari 19 siswa hasil belajarnya di bawah KKM 65, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) pelajaran IPA masih cenderung menggunakan metode ceramah, 2) kurangnya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 3) kegiatan praktek jarang dilakukan dalam pembelajaran IPA, 4) kegiatan belajar mengajar hanya merespon siswa pandai sehingga siswa yang kurang pandai tidak memiliki kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk menjelaskan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep; aktivitas belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep?; serta peningkatan hasil belajar IPA setelah menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada siswa Kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fauzan, dkk (2010:2) PTK atau Classroom Action Research (CAR) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2008:66), menggambarkan empat langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep yang beralamat di jalan pelabuhan Kayuaru nomor 1. Waktu penelitian dilakukan pada Semester II Tahun pelajaran 2012-2013.

Subyek penelitian tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep Semester genap Tahun pelajaran 2012-2013 berjumlah 21 siswa yaitu 9 laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmadja, 2008:66), yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Act*), pengamatan (*Observe*), refleksi (*Reflect*) yang akan membentuk satu tindakan. Tindakan ini akan dilaksanakan secara terus-menerus sampai kriteria yang ditetapkan dalam setiap tindakan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada siswa kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep, dilaksanakan melalui dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum peneliti melaksanakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan tahap penilaian awal pra siklus. Adapun penjelasan masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Pra-Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu hari Sabtu tanggal 26 Januari 2013 pada pukul 07.00-08.10 WIB di MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Tujuan dilaksanakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kegiatan akhir dalam pra siklus dilaksanakan tes kepada siswa melalui soal tes yang disediakan.

Hasil Tes Pra Siklus

Hasil tes pra siklus diketahui 9 siswa (42.89%) memperoleh skor di atas KKM dan 12 siswa (57.1%) memperoleh skor di bawah KKM (65) sehingga masih belum mencapai persentase ketuntasan pelajaran IPA yang ditentukan ($\geq 75\%$).

Belum mencapainya ketuntasan pada tes pra siklus karena pada soal pra siklus jawabannya kurang tepat, yaitu pada soal pra siklus nomor 2, 3, dan 4. Hal ini dikarenakan siswa kurang bisa memahami dan membedakan antara perpindahan energi panas dan manfaatnya serta perambatan energi bunyi sehingga jawaban beberapa siswa terbalik dan kosong pada soal pra siklus tersebut.

Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap Perencanaan Siklus 1

Tahap perencanaan pada siklus 1 yang dilakukan pertama adalah menyusun dan membuat RPP (terlampir). Pembuatan RPP didasarkan pada materi energi panas dan energi bunyi. Setelah materi sudah ditentukan, selanjutnya membuat indikator sesuai dengan SK dan KD. Langkah selanjutnya adalah menyusun

langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, membuat instrumen penilaian untuk siswa, serta proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Terakhir adalah menyusun lembar kerja kelompok dan soal tes evaluasi (terlampir).

Penilaian untuk siklus 1 diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing. Tes yang digunakan disesuaikan dengan indikator pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 5 yang dilaksanakan setelah pertemuan ke-2 selesai. Soal tersebut diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sebelum membuat soal, terlebih dahulu yang dilakukan peneliti adalah membuat kisi-kisi soal (terlampir) yang disesuaikan dengan SK, KD, dengan indikator sebagai berikut: menyebutkan sumber energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya; menjelaskan sifat energi panas dan energi bunyi, (c) melakukan praktek tentang energi panas dan energi bunyi.

Lembar instrumen observasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses belajar siswa dalam kerja kelompok yaitu unjuk kerja, keterlaksanaan guru dalam mengajar. Lembar instrumen observasi untuk mengetahui proses belajar siswa menggunakan 9 aspek yaitu: (1) berani mencoba untuk praktek, (2) disiplin, (3) saling menghormati, (4) memberikan ide/pendapat, (5) keaktifan bertanya, (6) bersahabat/komunikasi, (7) jujur, (8) teliti, (9) keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, untuk pertemuan 1 pada hari Minggu tanggal 27 Januari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan ke-2 hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB, sedangkan untuk tes evaluasi dilaksanakan setelah pertemuan ke-2 selesai yaitu hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pukul 08.10-08.45 WIB di kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dengan jumlah yaitu 21 siswa. Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengamat dalam penelitian ini adalah wali Kelas dan guru IPA kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep yaitu Bapak MS, S.Pd.I dan Bapak RYD, S.Pd.I.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, maka pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan masing-masing tahap pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran siklus 1 untuk pertemuan 1 dilaksanakan hari Minggu tanggal 27 Januari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB dimulai dengan guru

mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan serta motivasi dan apresiasi yaitu tanya jawab materi IPA minggu lalu, selanjutnya menyanyikan lagu "Api Unggun" kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mengali pengetahuan siswa dengan meminta siswa untuk mengelompokkan sumber energi panas dan energi bunyi sesuai dengan media yang ada di kelas seperti yang terlihat pada gambar 4.1 di atas, dilanjutkan guru menjelaskan materi tentang energi panas dan energi bunyi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kesempatan ini ada 1 siswa yang bertanya "mengapa jika kedua tangan digesekan bisa menimbulkan panas", pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh guru yaitu "Karena terjadinya gesekan secara terus menerus sehingga menimbulkan hangat atau panas".

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selesai membentuk kelompok guru membagikan kancing kepada tiap kelompok dengan warna yang berbeda, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 kancing. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai tiket untuk berpendapat, memberikan lembar kerja kelompok di dalam kelompoknya masing-masing. Guru masing-masing kelompok diminta untuk melakukan praktek tentang energi panas dan menuliskan hasil praktek di lembar kerja tersebut sesuai dengan petunjuk di LKK, guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat siswa melakukan praktek bersama kelompok masing-masing dengan kompak dan ceria, guru sebagai fasilitator. Tapi dalam pelaksanaan praktek tentang energi panas ini ada 1 kelompok yang kurang semangat melakukan praktek karena mereka kurang diperhatikan oleh guru, mengetahui hal tersebut guru langsung membimbing kelompok tersebut untuk melakukan praktek kembali bersama kelompoknya. Selesai melakukan praktek, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru meminta siswa untuk meletakkan kancingnya di meja kelompok jika selesai berpendapat atau menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan teknik kancing gemerincing dan siswa yang sudah menghabiskan 3 kancingnya. Diketahui siswa tersebut sudah menghabiskan 3 kancingnya maka siswa ini tidak bisa lagi menjawab pertanyaan/ memberikan pendapat karena masih ada siswa lain yang belum menghabiskan 3 kancingnya, tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa/masing-masing kelompok untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang energi panas dan energi bunyi dan memberikan penghargaan kepada

siswa atas semangatnya dalam belajar serta yang aktif untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan akhir, refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang energi panas dan energi bunyi untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan kata-kata pujian kembali kepada siswa atas semangatnya dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan doa.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus 1 untuk pertemuan ke-2 dilaksanakan hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan apersepsi yaitu menyanyikan lagu dengan judul "Tukang Bakso" dengan mengaitkan materi setelah itu guru mengingatkan kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, "*Anak-anak, apakah kalian masih ingat tentang materi pertemuan kita sebelumnya?*", semua siswa menjawab secara bersamaan dengan semangat.

Kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu "*mengapa makanan bisa masak, jemuran bisa kering dan suara bisa terdengar?*". Pertanyaan tersebut ada 3 siswa yang menjawab bahwa "*makanan bisa masak karena adanya energi panas yang berpindah secara konveksi, jemuran bisa kering karena adanya energi matahari dan suara bisa terdengar karena adanya getaran pada leher*". Guru langsung memberikan pujian kepada siswa tersebut.

Siswa memperhatikan kembali penjelasan guru tentang energi panas dan energi bunyi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, pada kesempatan ini masih ada 1 siswa yang bertanya yaitu tentang perambatan energi bunyi dan pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh guru.

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selesai membentuk kelompok, guru membagikan kancing kepada setiap kelompok dengan warna yang berbeda, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 kancing. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai tiket untuk berpendapat di dalam kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja kelompok yaitu masing-masing kelompok diminta untuk melakukan praktek tentang energi bunyi dan menuliskan hasil praktek di lembar kerja tersebut sesuai dengan petunjuk di LKK, guru sebagai fasilitator.

Selesai melakukan praktek, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru meminta siswa untuk

meletakkan kancingnya di meja kelompok jika selesai berpendapat atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang energi panas dan energi bunyi dan memberikan penghargaan kepada siswa atas semangatnya dalam belajar serta yang aktif untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan kata-kata pujian kembali kepada siswa atas semangatnya dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan doa.

Selesai kegiatan akhir, guru memberikan 1 lembar soal tes evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan sebagai tugas akhir di siklus 1 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Siswa secara individu mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

Temuan Penelitian Siklus I

Peneliti setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan teknik kancing gemerincing mata pelajaran IPA dengan KD yang diambil adalah 8.1. Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Maka didapatkan hasil penelitian pada siklus 1 sebagai berikut:

Penilaian Proses Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Penilaian proses siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru pengamat pada setiap kelompok (terlampir), aspek yang dinilai yaitu berani mencoba untuk praktek, disiplin, saling menghormati, memberikan ide/pendapat, keaktifan bertanya, bersahabat/komunikasi, jujur, teliti, keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing. Adapun tabel hasil penilaian proses siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penilaian Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	MFA	100
2	NM	94.4
3	QT	75
4	SR	86.1
5	MFK	86.1
6	SHA	86.5
7	HF	86.5
8	WE	65
9	EN	86.1
10	IW	83.1
11	HPN	83.1
12	SS	83.1

13	AH	80
14	RA	80
15	MD	86
16	FK	63.8
17	RL	63.8
18	NR	63.8
19	KF	63.8
20	NF	63.8
21	RR	55.5

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui hasil penilaian proses secara keseluruhan sudah sangat baik meskipun ada 6 siswa yang hasilnya masih belum maksimal yaitu FK, RL, NR, KF, NF, dan RR. Belum mencapainya hasil maksimal pada 6 siswa tersebut karena mereka kurang dalam memberikan ide/pendapat, kurang teliti dalam mengerjakan tugas dan kurang aktif dalam menggunakan teknik kancing gemerincing. Selanjutnya untuk aspek disiplin dan keaktifan bertanya mereka sudah cukup baik, aspek berani mencoba untuk praktek, saling menghormati, bersahabat/komunikasi dan jujur sudah baik, Hal ini sesuai dengan kriteria penilaiannya yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup baik) dan skor 1 (kurang baik).

Hasil Pengamatan Unjuk Kerja Siswa

Siklus 1, peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja pada saat siswa melakukan praktek yang dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu: (1) mempersiapkan alat dan bahan, (2) pelaksanaan, (3) hasil praktek. Hasil pengamatan unjuk kerja siswa dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Praktik Siklus 1

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai	Mempersiapkan alat dan bahan	Pelaksanaan	Hasil Praktek	Total
1	Kelompok I	4/3/2/1	5	5	5	83.3
2	Kelompok II	4/3/2/1	5	5	5	100
3	Kelompok III	4/3/2/1	5	5	5	100
4	Kelompok IV	4/3/2/1	5	5	5	100
5	Kelompok V	4/3/2/1	5	5	5	83.3

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa kegiatan siswa dalam praktek siklus 1 masih belum maksimal. Dari 5 kelompok tersebut hanya 3 kelompok yang sangat baik dalam pelaksanaannya yaitu kelompok II, III, IV baik mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, pelaksanaan praktek, hasil praktek. Kelompok I dan V aspek yang sangat baik hanya pelaksanaan, kemudian untuk aspek baik yaitu mempersiapkan alat dan bahan serta hasil prakteknya. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaiannya yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup baik) dan skor 1 (kurang baik).

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar

Selain siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru juga dinilai oleh observer. Penilaian yang dilakukan mulai dari membuka pelajaran, melaksanakan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran. Hasil observasi guru mengajar dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Observasi Guru Mengajar

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
1	Membuka Pembelajaran	Pengkondisian siswa belajar	4	Sangat Baik
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
		Pemberian motivasi kepada siswa	3	Baik
		Menyampaikan apersepsi	4	Sangat Baik
		Menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang dipelajari	4	Sangat Baik
2	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Guru membagikan kancing kepada setiap kelompok dengan warna yang berbeda	4	Sangat Baik
		Guru mengarahkan kelompok untuk berpendapat	3	Baik
		Guru memimpin kelompok-kelompok belajar dalam melaksanakan tugas	3	Baik
		Pembahasan hasil kerja kelompok	4	Sangat Baik
		Pembelajaran penguatan pada kelompok	4	Sangat Baik
3	Menutup Pembelajaran	Guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas semangatnya dalam belajar	4	Sangat Baik
		Menutup pelajaran dengan pesan moral dan doa	3	Baik

Penilaian: $N = 36/45 \times 100\% = 80,5$

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui pelaksanaan siklus 1 dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing guru mendapat skor nilai 58 dengan persentase keberhasilan 80,5%. Perolehan persentase sebesar 80,5% dikategorikan sangat baik.

Hasil Belajar Siklus 1

Adapun hasil tes yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Siklus 1

Jumlah nilai siswa	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kriteria ketuntasan klasikal
1430	68	71.4%	≥75%

Tindakan siklus 1 diketahui hasil nilai dari 21 siswa diperoleh 15 siswa memperoleh skor di atas KKM yaitu 71,4% dari jumlah siswa, dan 6 siswa memperoleh skor di bawah KKM yaitu 28,5% dari jumlah siswa. Hasil tes evaluasi siklus 1 masih belum mencapai persentase ketuntasan yang ditentukan ($\geq 75\%$).

Siswa yang sudah memenuhi KKM sebesar 71,4% ini karena siswa cukup dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan beberapa soal tes evaluasi siklus 1 yang telah dibuat oleh peneliti. Di antaranya yaitu: (1) menyebutkan sumber energi panas dan energi bunyi, (2) menyebutkan sumber utama energi bagi kehidupan, menyebutkan 3 kegunaan energi panas dan menyebutkan 2 energi, (3) menyebutkan sifat energi panas dan energi bunyi, (4) menjelaskan 2 sumber energi panas, (5) menjelaskan sifat dan sumber energi bunyi dari paparan cerita.

Namun dari 5 soal tersebut, masih ada yang belum bisa dijawab dengan sempurna sehingga yang mendapatkan nilai tertinggi yang dicapai hanya satu siswa sebesar 100. Adapun 6 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM yaitu 28,5% yang belum mencapai KKM ini karena siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi, sehingga dari 5 soal tersebut hanya 2 atau 3 pertanyaan saja yang bisa terjawab, oleh karena itu nilai yang dicapai masih dibawah KKM (65).

Adapun siswa yang mendapat nilai terendah yaitu RR mendapat nilai 40. Disebabkan siswa ini kurang memperhatikan penjelasan guru, masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, malas membaca soal apalagi menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan, jadi anak ini benar-benar diberi bimbingan oleh guru dalam mengerjakan tugas.

Penilaian proses yang didapat RR juga masih rendah dengan mendapat nilai 55,5. Siswa ini rendah dalam aspek disiplin, saling menghormati, memberikan ide/pendapat, keaktifan bertanya, bersahabat/komunikasi, teliti, dan keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing, Hal tersebut juga mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil data siklus 1 yang sudah terkumpul dan masukan dari observer serta kekurangan-kekurangan yang muncul. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus 2 terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Refleksi Siklus 1

Aspek Kegiatan	Kekurangan	Perbaikan
Kegiatan awal	Penyampaian tujuan pembelajaran sudah cukup	Menyampaikan tujuan pembelajaran harus dilakukan dengan sangat baik
Kegiatan inti	Pada saat menjelaskan peneliti kurang memberikan perhatian yang merata dan adil pada siswa sehingga siswa yang lain dan kurang pandai kurang bersemangat dalam belajar	Peningkatan penguasaan atau pengelolaan kelas, pemberian perhatian yang merata dan adil harus lebih ditingkatkan, khususnya bagi siswa yang kurang pandai
Kegiatan inti	Tulisan guru kurang besar dan rapi sehingga siswa sering bertanya dan kurang memahami materi energi panas dan energi bunyi	Tulisan harus lebih besar dan rapi agar siswa bisa melot dengan jelas sehingga dapat belajar dengan baik
Kegiatan inti	Terlalu cepat menjelaskan materi sehingga siswa sering bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan	Dalam menjelaskan materi peneliti harus lebih santai dalam menyampaikan dan sesekali harus dilakukan pengulangan, agar siswa dapat mengingat dengan baik materi yang diberikan atau disampaikan
Kegiatan inti	Pengaturan waktu pada setiap pembelajaran harus lebih jelas supaya lebih terarah dan pembelajaran bisa efektif	Dilakukan pengaturan waktu agar pembelajaran lebih efektif dan untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok agar pembelajaran lebih efektif
Kegiatan penutup	Pemberian refleksi sudah cukup	Pemberian refleksi di akhir pembelajaran perlu dilakukan dengan sangat baik agar siswa mudah kembali mengingat apa yang telah dipelajari

Berdasarkan nilai akhir pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru peneliti, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan individu, 15 siswa yang nilainya di atas KKM (65), dan 6 siswa nilainya yang masih di bawah KKM (65) dengan nilai rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 68 dan persentase ketuntasan.

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus 1, belum memenuhi kriteria ketuntasan individu yang telah dilakukan oleh guru peneliti. Diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dan masih terdapat kekurangan sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan untuk pembelajaran siklus 2. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terlihat pada tabel di atas, peneliti

bersama guru mata pelajaran IPA kelas IV sepakat untuk mengadakan siklus 2, dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap siklus 1. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah menyusun dan membuat RPP. Pembuatan RPP didasarkan pada materi energi panas dan energi bunyi serta energi alternatif. Materi energi panas dan energi bunyi dipelajari kembali di siklus 2 karena pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 siswa masih belum maksimal dan memahami betul materi tersebut. Setelah materi sudah ditentukan, selanjutnya membuat indikator sesuai dengan SK dan KD. Langkah selanjutnya adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, membuat instrumen penilaian untuk siswa, serta proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terakhir adalah menyusun lembar kerja kelompok dan soal tes evaluasi.

Penilaian untuk siklus 2 diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Tes yang digunakan disesuaikan dengan indikator pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 5 yang dilaksanakan setelah pertemuan ke-2 selesai. Soal tersebut diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing. Sebelum membuat soal, terlebih dahulu yang dilakukan peneliti adalah membuat kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan SK, KD dengan indikator sebagai berikut: (a) menyebutkan sumber energi alternatif (b) melakukan praktek tentang energi panas dan energi bunyi, (c) menjelaskan penggunaan energi alternatif, (d) melakukan praktek tentang energi alternatif.

Lembar instrumen observasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses belajar siswa dalam kerja kelompok yaitu unjuk kerja. keterlaksanaan guru dalam mengajar.. Lembar instrumen observasi untuk mengetahui proses belajar siswa menggunakan 9 aspek yaitu: (1) berani mencoba untuk praktek, (2) disiplin, (3) saling menghormati, (4) memberikan ide/pendapat, (5) keaktifan bertanya, (6) bersahabat/komunikasi, (7) jujur, (8) teliti, (9) keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, untuk pertemuan 1 pada hari Minggu tanggal 17 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan ke-2 hari Senin tanggal 18 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB, Sedangkan untuk tes evaluasi dilaksanakan setelah pertemuan ke-2 selesai yaitu hari Senin tanggal 18 Februari 2013 pukul 08.10-08.45 WIB di Kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa tersebut

adalah 21 siswa. Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengamat dalam penelitian ini adalah wali Kelas dan guru IPA kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep yaitu Bapak MS, S.Pd.I dan Bapak RYD, S.Pd.I.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, maka pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan masing-masing tahap pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran siklus 2 untuk pertemuan 1 dilaksanakan hari Minggu tanggal 17 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan serta motivasi dan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Api Unggun" kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan "bagaimana jika kertas dibentuk menjadi baling-baling kertas, apakah baling-baling tersebut bisa bergerak atau tidak jika ada energi angin". Dilanjutkan guru menjelaskan materi tentang energi panas dan energi bunyi serta energi alternatif sambil melakukan praktek bersama siswa.

Setelah Praktek selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kesempatan ini ada 2 siswa yang bertanya tentang manfaat energi alternatif, kemudian guru langsung menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Selesai membentuk kelompok, guru membagikan kancing kepada setiap kelompok dengan warna yang berbeda, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 kancing. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai tiket untuk berpendapat di dalam kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja kelompok yaitu masing-masing kelompok diminta untuk melakukan praktek tentang energi panas dan energi bunyi dan menuliskan hasil praktek di lembar kerja tersebut sesuai dengan petunjuk di LKK. Siswa melakukan praktek bersama kelompok masing-masing seperti pada gambar 4.9 lihat halaman berikutnya, guru sebagai fasilitator.

Siswa melakukan praktek bersama kelompok masing-masing tentang energi panas dan energi bunyi. Selesai melakukan praktek, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain menanggapi. Siswa begitu aktif dalam pelaksanaan teknik kancing gemerincing dengan mengacungkan tangan untuk memberikan ide/pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Pelaksanaan teknik kancing gemerincing pada siklus 2 terlihat masing-masing kelompok sudah aktif untuk berpendapat sehingga menunjukkan peningkatan dari

siklus 1 karena pelaksanaan di siklus 1 masih satu atau dua siswa yang aktif untuk berpendapat. Guru meminta siswa untuk meletakkan kancingnya di meja kelompok jika selesai berpendapat atau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang energi panas dan energi bunyi serta energi alternatif dan memberikan penghargaan kepada siswa atas semangatnya dalam belajar serta yang aktif untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan akhir, refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang energi panas dan energi bunyi juga energi alternatif untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan kata-kata pujian kembali kepada siswa atas semangatnya dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan doa.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus 2 untuk pertemuan ke-2 dilaksanakan hari Senin tanggal 18 Februari 2013 pukul 07.00-08.10 WIB dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan apersepsi yaitu menyanyikan lagu dengan judul "Tukang Bakso" dengan mengaitkan materi setelah itu guru mengingatkan kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya: *"Anak-anak, apakah kalian masih ingat tentang materi pertemuan kita sebelumnya?"* semua siswa menjawab secara bersamaan dengan bersemangat.

Pada kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu "mengapa kincir angin bisa bergerak dan mobil bisa berjalan". Pertanyaan tersebut ada 2 siswa yang menjawab, bahwa *"kincir angin bisa bergerak karena adanya energi angin, sedangkan mobil bisa berjalan karena menggunakan bahan bakar solar"*. Guru langsung memberikan pujian kepada siswa tersebut. Siswa memperhatikan kembali penjelasan guru dengan baik dan seksama tentang energi alternatif.

Selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, pada kesempatan ini sudah tidak ada siswa yang bertanya karena mereka sudah mengerti dengan materi yang diajarkan. Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selesai membentuk kelompok, guru membagikan kancing kepada setiap kelompok dengan warna yang berbeda, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 kancing. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai tiket untuk berpendapat di dalam kelompoknya masing-masing.

Guru memberikan lembar kerja kelompok yaitu masing-masing kelompok diminta untuk melakukan praktek tentang energi alternatif dan menuliskan hasil praktek di lembar kerja tersebut sesuai dengan petunjuk di LKK. Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan praktek tentang energi alternatif dan guru sebagai fasilitator. Setelah melakukan praktek, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain menanggapi.

Siswa terlihat sangat aktif dan semangat dalam pelaksanaan teknik kancing gemerincing, dengan mengacungkan tangan sampai berdiri untuk memberikan ide/pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru meminta siswa untuk meletakkan kancingnya di meja kelompok jika selesai berpendapat atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang energi alternatif dan memberikan penghargaan kepada siswa atas semangatnya dalam belajar serta yang aktif untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan kata-kata pujian kembali kepada siswa atas semangatnya dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan doa. Selesai kegiatan akhir, guru memberikan 1 lembar soal tes evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan sebagai tugas akhir di siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

Temuan Penelitian Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan teknik kancing gemerincing mata pelajaran IPA dengan KD yang diambil adalah 8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya. Maka didapatkan hasil penelitian pada siklus 2 sebagai berikut:

Penilaian Proses Siswa

Penilaian proses siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru pengamat pada setiap kelompok, aspek yang dinilai yaitu berani mencoba untuk praktek, disiplin, saling menghormati, memberikan ide/pendapat, keaktifan bertanya, bersahabat/komunikasi, jujur, teliti, keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing. Adapun tabel hasil penilaian proses siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6: Penilaian Proses Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	MFA	100
2	NM	100
3	QT	100
4	SR	100
5	MFK	100
6	SHA	100

7	HF	100
8	WL	94.4
9	EN	100
10	IW	100
11	HFN	100
12	SS	100
13	AH	100
14	RA	100
15	MD	100
16	FK	100
17	RL	100
18	NR	100
19	KF	100
20	NF	100
21	RR	63.8

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui hasil penilaian proses secara keseluruhan sudah sangat maksimal, siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada 2 siswa yang kurang baik dalam aspek saling menghormati yaitu EN dan RR sehingga EN mendapat nilai 94.4 dan RR mendapat nilai 63.8 karena RR kurang baik juga dalam aspek disiplin, memberikan ide/pendapat, teliti, keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing tapi tetap secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaiannya yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup baik) dan skor 1 (kurang baik).

Hasil Pengamatan Unjuk Kerja Siswa

Siklus 2 ini memakai penilaian unjuk kerja yang dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu: (1) mempersiapkan alat dan bahan, (2) pelaksanaan, (3) hasil praktek. Hasil pengamatan unjuk kerja siswa dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Kerja Siswa

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai	Mempersiapkan alat dan bahan	Pelaksanaan	Hasil Praktek	Total
1	Kelompok I	4/3/2/1	4	4	4	12
2	Kelompok II	4/3/2/1	4	4	4	12
3	Kelompok III	4/3/2/1	4	4	4	12
4	Kelompok IV	4/3/2/1	4	4	4	12
5	Kelompok V	4/3/2/1	4	4	4	12

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya terlihat bahwa kegiatan siswa dalam praktek pada siklus 2 secara keseluruhan sudah maksimal. Kelima kelompok tersebut sudah sangat baik dalam pelaksanaannya baik mulai dari mempersiapkan

alat dan bahan, pelaksanaan praktek, hasil praktek. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaiannya yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup baik) dan skor 1 (kurang baik).

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar

Selain siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru juga dinilai oleh observer. Penilaian yang dilakukan mulai dari membuka pelajaran, melaksanakan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran. Hasil observasi guru mengajar dapat diketahui pada tabel 4.8

Berdasarkan data pada tabel 4.8, diketahui pelaksanaan siklus 2 dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, guru mendapat persentase keberhasilan 100%. Adapun lembar observasi guru siklus 2 tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8: Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Membuka Pelajaran	Pengkondisian siswa belajar	4	4	4
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
		Pemberian motivasi kepada siswa	4	4	4
		Menyampaikan apersepsi	4	4	4
		Pemberian topik yang diajarkan	4	4	4
		Guru mengawali lebih dalam pengetahuan siswa	4	4	4
		Penyampaian informasi tentang pembelajaran yang dipelajari	4	4	4
		Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berkir dan bertanya	4	4	4
		Guru mengarahkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
		2	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Guru membagikan kancing kepada setiap kelompok dengan warna yang berbeda, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 kancing	4
Penyampaian informasi mengenai tugas yang akan dilakukan	4			4	4
Guru menjelaskan penggunaan teknik kancing gemerincing	4			4	4
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar dalam melaksanakan tugas	4			4	4

		Pembahasan hasil kerja kelompok	4	4	4
		Pemberian penguatan pada kelompok	4	4	4
3	Menutup Pembelajaran	Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan	4	4	4
		Guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas semangatnya dalam belajar	4	4	4
		Menutup pelajaran dengan pesan moral dan salam	4	4	4

Penilaian: $N = 72/72 \times 100\% = 100\%$

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Hasil Belajar Siklus II

Adapun hasil teks yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagaimana berikut:

Tabel 9: Hasil Belajar Siklus 2

Jumlah nilai siswa	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Kriteria ketuntasan klasikal
1738	82.7	95.2%	$\geq 75\%$

Hasil nilai dari 21 siswa diperoleh 20 siswa memperoleh skor di atas KKM yaitu 95,2% dari jumlah siswa, dan 1 siswa memperoleh skor di bawah KKM yaitu 4,7% dari jumlah siswa. Hasil tes evaluasi siklus 2 ini sudah mencapai persentase ketuntasan yang ditentukan ($\geq 75\%$).

Siswa yang sudah memenuhi KKM sebesar 95.2% ini karena siswa sudah dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan soal tes evaluasi siklus 2 yang telah dibuat oleh peneliti. Diantaranya yaitu (1) menyebutkan sumber energi alternatif, (2) menyebutkan manfaat energi alternatif, menyebutkan sumber energi utama bagi kehidupan, (3) menjelaskan penggunaan energi alternatif, (4) menjelaskan manfaat energi matahari dan energi angin, (5) menjelaskan sifat dan sumber energi alternatif dari paparan cerita. Namun dari 5 soal tersebut, masih ada 1 siswa yang belum bisa menjawab dengan lengkap sehingga mendapatkan nilai 63.

Refleksi Silus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 yang telah dilaksanakan peneliti pada hari Minggu tanggal 17 Februari 2012 pukul 07:00-08.10 dan untuk pertemuan kedua hari Senin tanggal 18 Februari 2012 pukul 07:00-08.10 di ruang Kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep, peneliti berkolaborasi dengan guru dan observer ditemukan beberapa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 antara lain terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Kekurangan dan Kelebihan

Siklus 2	Kelebihan
	Dilihat dari observasi guru sudah melakukan yang direncanakan sesuai RPP. Peneliti sudah menjelaskan materi dengan sangat baik. Guru sudah tidak terlalu dominan dalam menyampaikan materi dan melakukan pembelajaran. Siswa sudah mulai berani tanya-tanya mengenai tugas yang diberikan siswa belajar lebih baik. Guru sudah memberikan pertanyaan yang menarik kepada siswa. Siswa yang memahami materi hampir semua siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sangat baik.
Tes Evaluasi 2	Kekurangan
	Guru kurang sepenuhnya mengawasi kelas sehingga masih ada siswa yang ramai. Siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran adalah RR.
Tes Evaluasi 2	Kelebihan
	Siswa yang sudah memenuhi KKM 26 siswa dari 20 siswa. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 1 siswa. Persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM pada siklus 2 adalah 95.2%. Hasil ini sudah melibatkan kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 75%.
Tes Evaluasi 2	Kekurangan
	Terdapat 1 siswa yang bernama RR. Siswa tersebut kurang teliti dalam mengerjakan tugas, kurang dalam aspek saling menghormati, memberikan ide/pendapat, disiplin, kurang aktif dalam menggunakan teknik kancing gemerincing pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang telah diperoleh dan pendapat dari pengamat kegiatan siklus 2, hasil belajar sudah baik dan maksimal, fakta ini menunjukkan bahwa siswa-siswi Kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep pada mata pelajaran IPA dapat lebih memahami materi tentang energi panas, energi bunyi serta energi alternatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Kriteria ketuntasan individu pada penelitian ini ≥ 65 . Siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 20 siswa. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikalnya yaitu $\geq 75\%$. Siklus 2 ini siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebanyak 95,2% sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2 ini.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik kancing gemerincing yang bertujuan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa/masing-masing kelompok untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Teknik kancing gemerincing itu sendiri adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar.

Keterlaksanaan teknik kancing gemerincing pada siklus 1 masih belum maksimal karena terlihat banyak siswa yang diam dan tidak berani memberikan ide/pendapat, mereka masih mengandalkan diri pada temannya yang dominan dan pandai sehingga keunggulan dari teknik kancing gemerincing ini masih belum terlihat dan terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan dari teknik kancing gemerincing adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara sementara anggota lain pasif (Huda, 2011:142).

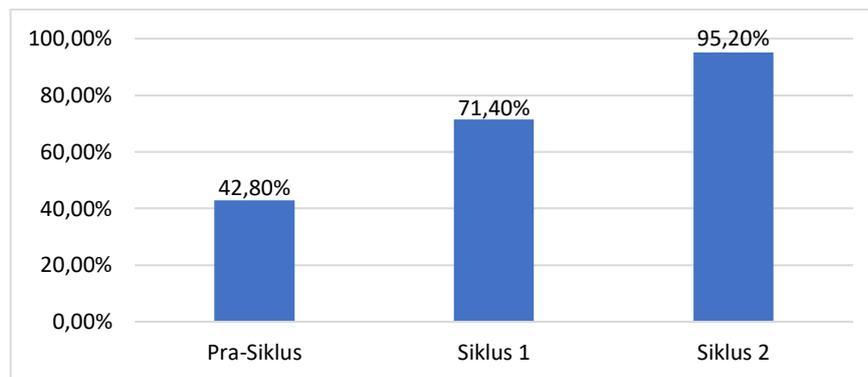
Proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa perbedaan yaitu pada siklus 1 dalam pembagian kancing gemerincing banyak siswa yang ramai karena menginginkan kancing berwarna merah putih sehingga membutuhkan waktu dan sosialisasi yang lebih banyak. Hasil analisis penilaian proses terdapat kegiatan siswa masih kurang baik dalam aspek memberikan ide/pendapat, keaktifan bertanya dan keaktifan menggunakan teknik kancing gemerincing. Siswa masih belum berani untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pelaksanaan kerja kelompok lebih sulit mengkondisikan siswa dan memberikan perhatian yang adil dan merata pada setiap kelompok, akibatnya ada kelompok yang kurang semangat dalam melakukan praktek.

Pembelajaran siklus 2 siswa sudah semangat, aktif dan berani memberikan ide/pendapat tanpa menggantungkan diri pada siswa yang lebih pandai, hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Silberman (dalam Asmani, 2012:68) bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran siswa dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki dengan memecahkan masalah yang ada di kelas serta menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas bersama gurunya. Keunggulan dari teknik kancing gemerincing pun sudah terlihat dan terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk pembagian kancing gemerincing sudah tidak ramai lagi karena siswa sudah menerima kancing yang diberikan guru sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama. Hasil analisis penilaian proses juga sudah terlaksana dengan sangat baik meskipun ada satu siswa yaitu RR. yang masih belum maksimal karena siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru, malas membaca soal dan masih malas untuk aktif di kelas. Sedangkan pelaksanaan kerja kelompok pemberian perhatian yang adil dan merata sudah dilaksanakan dengan

baik sehingga berjalan dengan lancar dan siswa terlihat ceria, penuh rasa ingin tahu dan semangat dalam melakukan praktek.

Berdasarkan penjelasan siklus 1 dan siklus 2 sudah terlihat bahwa penerapan teknik kancing gemerincing mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan situasi kelas, waktu dan langkah-langkah dari pembelajaran teknik kancing gemerincing sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abdurrahman (dalam Jihad, 2009:14) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 hampir semua siswa menunjukkan peningkatan yaitu dari 42,8% (kurang) menjadi 71,4% (baik) kemudian menjadi 95,2% (istimewa). Adapun peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

Bagan 1: Diagram Presentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan gambar diagram 1 perbandingan persentase ketuntasan klasikal siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari 42,8% (kurang) menjadi 71,4% (baik) kemudian menjadi 95,2% (istimewa). Peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah aktif dan berani mengungkapkan ide/pendapat yang mereka miliki, Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Asmani (2012: 213) bahwa pembelajaran aktif mampu membuat siswa untuk berani berbicara, berdebat dan mempertajam analisisnya sehingga mereka merasakan iklim akademik yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan intelektualitas mereka.

Simpulan

Penerapan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Ihsan Kayuaru terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan

memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya, mengungkapkan ide, serta berani mencoba praktik yang diajarkan. Selain itu, siswa juga lebih semangat dan antusias dalam belajar, yang tercermin dalam meningkatnya hasil evaluasi pada siklus 2.

Aktivitas pembelajaran siswa setelah penerapan teknik ini menunjukkan perubahan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, serta menunjukkan keinginan untuk mencoba praktek menggunakan teknik kancing gemerincing. Mereka juga terlihat lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan berhasil menerapkan apa yang telah dipelajari dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat jelas dengan persentase ketuntasan yang mencapai 95,2%. Dibandingkan dengan hasil pada siklus 1 yang hanya 71,4%, hasil ini menunjukkan bahwa teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mendeskripsikan materi terkait energi panas dan bunyi. Penerapan teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Daftar Rujukan

- Asmani, J. M. (2012). *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzan, A., & Nurfajar, D. K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah*. Malang: Perguruan Tinggi Penyelenggara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isoni, M. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartono. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Koncara, E. L. (2012). *PTK Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Cahaya*.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, M. A. (2010). *KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pangestu, M. D. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas IV SDN Sondakan Surakarta*.
- Prasetio, S. (2011). *Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila Tentang Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Senang Bekerja dalam Kehidupan Sehari-Hari, Melalui Kartu Cecak (Cerita Cacat) Siswa Kelas II Semester 2 SDN Tunggubulung 02 Lowokwara Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rositawaty, S. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Saputra, J. H. (2007). *Buku Pintar Sekolah Dasar*. Surabaya: Karya Agung.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Whimpey, J. (2010). PTK Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 6 Bukit Bual - Kecamatan Koto - VII Kabupaten Sijunjung. (Online). Retrieved from http://tady09.wordpress.com/2010/06/19ptk_penigkatan-hasil-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-ipa-melalui-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-di-kelas-iv-sd-n-bukit-bual-kecamatan-koto-vii-kabupaten-sijunjung, accessed June 27, 2012.